



Reviewed: 8 July 2022

Published: 10 July 2022

Submitted: 27 June 2022

Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah

Tirta Mulyadi*¹, Iswahyu Pranawukir², Rina Sovianti³, Ahmad Fadil Mediwinata⁴, Afif Alfiyanto⁵, Fitri Hidayati⁶

¹Politeknik Pariwisata Batam

²Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

^{4,5,6}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Contributor Email: tirta@btp.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the maintenance of educational facilities and infrastructure at MI Nurul Ulum and analyze the factors that influence it. In this study, the researcher used a qualitative research type using a qualitative descriptive approach. The research data were collected using the method of observation, interviews, and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study indicate that the implementation of the maintenance of educational facilities and infrastructure at MI Nurul Ulum can be said to be quite good in terms of the indicators of the implementation of the maintenance of educational facilities and infrastructure, namely coordination, motivation, communication and direction. The implementation that has been carried out has been considered quite good although there are still shortcomings in the implementation of the maintenance of these facilities and infrastructure. Therefore, in the implementation of the maintenance of facilities and infrastructure, it should be further improved to achieve the previously planned goals. The supporting factors for the implementation of the maintenance of educational facilities and infrastructure are school facilities, recording of facilities and infrastructure, the role of school committees, and teacher involvement. While the inhibiting factors are the lack of budget, limited human resources in their fields, and goals that are less focused.

Keywords: educational facilities, infrastructure, and implementation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*). Penarikan kesimpulan (*conclusion verification*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum dapat dikatakan cukup baik dilihat dari indikator pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi dan pengarahannya. Pelaksanaan yang telah dilakukan sudah dinilai cukup baik walaupun masih ada kekurangan didalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana sebaiknya harus lebih ditingkatkan lagi demi mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu fasilitas sekolah, pencatatan sarana dan prasarana, peran komite sekolah, dan keterlibatan guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya anggaran, keterbatasan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya, dan tujuan yang kurang fokus.

Kata kunci: fasilitas pendidikan, pelaksanaan, dan pemeliharaan.

PENDAHULUAN

Di era yang serba canggih seperti saat ini mendorong perkembangan zaman semakin cepat. Kemajuan pada masa sekarang, mengakibatkan banyaknya persaingan dalam segala bidang salah satunya dunia pendidikan yaitu lembaga sekolah. Sekolah ialah sebuah organisasi yang menawarkan produk berupa jasa pendidikan yang berperan sebagai wadah dalam membentuk sumber daya manusia yang membentuk kepribadian unggul pada saat ini dan masa yang akan datang (Firmansyah et al., 2018).

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan tenaga pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih cerdas agar berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Kemendikbud, 2013). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Maka untuk mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan efisien sangat diperlukan ilmu manajemen untuk mengatur, mengelola serta merencanakan hal hal yang perlu dikerjakan.

Manajemen adalah suatu proses seseorang bisa mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen harus dilakukan untuk mencapai tujuan serta target dari individu ataupun kelompok tersebut. Jadi, dapat diartikan ilmu manajemen merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur sesuatu guna mencapai tujuan agar dapat terpenuhi. Sebenarnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan sehari hari. Setiap orang sudah pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya (Ambarita, 2006).

Selain itu, manajemen juga bisa diartikan sebagai seni mengatur dan melaksanakan, perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dilaksanakan dapat diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Nazarudin, 2007).

Salah satu bagian terpenting dari manajemen adalah sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang kelancaran proses pembelajaran yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Proses pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana. Sementara itu, sarana dan prasarana pendidikan terus mengalami penyusutan kualitas dari waktu ke waktu. Sejak barang diterima dari penjual tersebut, maka sejak itu pula barang itu pun akan mengalami penyusutan kualitas. Baik kualitas maupun kuantitasnya sarana dan prasarana pendidikan akan menurun drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharannya secara baik oleh pihak yang bersangkutan. Oleh sebab itu, harus dilakukan upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara terus menerus.

Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, karena sarpras merupakan salah satu sumber daya yang utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Upaya dalam memberikan pelayanan yang berkualitas memiliki banyak aspek salah satunya adalah pemberian pelayanan sarana dan prasarana. Terkait dengan pemberian pelayanan sarpras, dalam Permendikbud No. 32 tahun 2018 telah dinyatakan terkait dengan Standar Pelayanan Minimal dimana peraturan tersebut berisikan tentang standar pelayanan minimal dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah ketersediaan. Ketersediaan yang dimaksud dalam hal ini adalah menjamin tersedianya barang atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap warga negara secara minimal (Kemendikbud, 2018)

Sarana pendidikan adalah semua komponen secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur

mutu sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan peserta didik agar dapat bersaing dan dapat mengimbangi terhadap pesatnya perkembangan teknologi (Afriansyah, 2019). Karena sarana dan prasarana pendidikan salah satu faktor pendukung keberhasilan program pendidikan dan alat serta barang barang yang ada di sekolah ini masih terlihat kurang rawat dari sekolah maka dari itu perlu sekali dilakukan pemeliharaan terhadap barang barang serta alat alat yang ada di sekolah tersebut agar terciptanya proses belajar mengajar yang optimal.

Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pemerataan Sarana dan Prasarana Sekolah agar terciptanya pendidikan yang baik serta berkualitas di Indonesia. Solusi lain yang dapat dilakukan yaitu harus meningkatkan fungsi keberadaan Komite Sekolah yang jujur, independen, serta transparan sebagai pihak yang mengawasi kecurangan atau tindak praktik korupsi baik yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah maupun pihak Sekolah.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan didalam proses pendidikan, dan termasuk dalam komponen-komponen yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang seharusnya dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap bisa memberikan pelayanan yang maksimal haruslah ada pengelolaan di dalamnya. Pengelolaan ini disebut dengan manajemen sarana dan prasarana. Dalam manajemen sarana dan prasarana, terdapat pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan ini berguna untuk menjaga kualitas dan memaksimalkan usia dari sarana dan prasarana di sebuah sekolah.

Sarana dan prasarana akan mengalami penurunan drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara baik dan optimal. Sehingga pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan untuk meminimalisir kerusakan dan menjaga ketahanan suatu sarana agar mampu bertahan lama dalam keadaan baik dan selalu siap untuk digunakan. Pemeliharaan adalah kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang

tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup seluruh daya upaya yang terus menerus dilakukan untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang itu sendiri, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud tersebut (Fuad, 2016)

Terkait dengan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan yang terjadi di lembaga sekolah. Pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana belum berjalan secara optimal karena masih banyak ditemui kerusakan baik sarana maupun prasarana di sekolah.

Fungsi dari pelaksanaan itu sendiri merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitasnya, maka pimpinan mengambil tindakan tindakannya kearah itu, agar organisasi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi dari organisasi. Oleh karena itu, dalam menghadapi situasi-situasi yang ada di perusahaan, perusahaan membutuhkan beberapa fungsi, salah satunya adalah fungsi pelaksanaan. Sehingga diharapkan dengan berjalannya fungsi *actuating* ini, kelancaran dalam operasional manajemen dapat berlangsung dengan baik (Asvio, 2017). Maka dari itu sangat dibutuhkan pelaksanaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang bertugas untuk mengartur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berada pada jalannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MI Nurul Ulum, diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut memang benar kurang terpelihara dengan baik, upaya pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan tugas belum maksimal. Hal tersebut salah satunya dilihat dari sarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang belum tertata dengan baik seperti ada beberapa kursi dan meja rusak yang memenuhi gudang perlu mendapatkan tindakan dari sekolah dan prasarana yang belum terpelihara seperti ada beberapa atap ruang kelas yang bocor, pagar sekolah

yang sudah mengalami kerusakan serta gedung sekolahpun yang harusnya dilakukan pemeliharaan secara berkala seperti dilakukannya pengecatan dan lapangan sekolah yang belum terpelihara dengan baik dilihat dari banyaknya tumbuhan rumput liar.

Dilihat dari beberapa fakta di lapangan, seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dilakukan pemeliharaan secara rutin dan konsisten. Jika pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin dan konsisten maka mampu mencegah kerusakan yang terjadi. Yang berarti bahwa pemberian pelayanan yang berkualitas atas tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat terlaksana sesuai dengan permintaan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

A. Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengertian pelaksanaan atau *actuating* menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya (Rahman, 2011).

Siagian mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Adisasmita, 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau juga bisa disebut sebagai proses penggerakan dari atasan kepada bawahan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat sebelumnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa fungsi dalam penerapannya. Adapun fungsi pelaksanaan, yaitu a) mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan; b) memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan; c) menjelaskan kebijakan yang ditetapkan; d) proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi (Dimas, 2010). Beberapa indikator dalam pelaksanaan fungsi manajemen adalah:

1. *Coordinating* (koordinasi) adalah fungsi yang harus dilakukan oleh seorang manajer agar terdapat suatu komunikasi atau kesesuaian dari berbagai kepentingan dan perbedaan kepentingan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.
2. *Motivating* (motivasi) merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen perusahaan, dengan memberikan fasilitas yang bagus dan gaji yang cukup maka kinerja para karyawan dalam perusahaan pun akan optimal.
3. *Communication* (komunikasi) yaitu komunikasi antara para pimpinan dan karyawan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan menimbulkan suasana kerja yang kondusif di perusahaan dan akan menumbuhkan teamwork atau kerjasama yang baik dalam berbagai kegiatan perusahaan.
4. *Commanding* (pengarahan) dalam memberi perintah pun seorang atasan tidak bisa seenaknya, tetapi harus memperhitungkan langkah-langkah dan resiko dari setiap langkah yang para atasan itu ambil karena setiap keputusan dan langkah akan memberi pengaruh bagi perusahaan. Dengan pengarahan yang baik dari para atasan dengan visi dan misi yang jelas dari suatu manajer perusahaan dapat menimbulkan efek yang positif untuk perusahaan itu sendiri, antara lain teamwork yang baik dan dapat memunculkan *decision maker* yang bagus (Simanjuntak, 2005).

Barnawi & M. Arifin mengatakan, Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Purwanto dan M. Ali bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan melakukan pengurusan dan pengaturan agar semua alat atau sarana prasarana tersebut selalu dalam kondisi baik dan siap pakai secara berdaya guna (Barnawi & Arifin, 2012).

Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan dan manfaat dalam pelaksanaannya. Tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut;
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan guna mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal;
- c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur;
- d. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut. Sedangkan manfaat dari pelaksanaan pemeliharaan sarana (Matin & Fuad, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk penggunaan sarana dan prasarana pendidikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, harus digunakan dengan sebaik-baiknya agar tidak. Upaya untuk melaksanakan hal tersebut, dibutuhkan kegiatan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh lembaga agar semua fasilitas yang dimiliki terjaga dengan baik.

Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa manfaat dalam pelaksanaannya. Adapun manfaat dari pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana adalah:

- a. Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat;
- b. Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat diterapkan seminim mungkin;
- c. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan;
- d. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, enak dilihat dan dipandang;
- e. Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik (Nurabadi, 2014).

Menurut E. Mulyasa, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa, 2011).

Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Yang termasuk di dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot/mebiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan.

Ketiga macam golongan tersebut akan diuraikan satu persatu berdasarkan klasifikasinya masing-masing:

- a. Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar, atau/alat benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar.
- b. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, baik berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatnya paling kongkrit sampai yang paling abstrak yang dapat memepermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid atau segala sesuatu yang digunakan guru

untuk memperagakan atau memperjelas pelajaran.

- c. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Biasanya klasifikasi media pendidikan didasarkan atas indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang disampaikan dengan media tersebut (Suryosubroto, 2004).

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Soepartono ada 3 faktor pendukung dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain:

- a. Terbuktinya bahwa fasilitas dimanfaatkan dengan baik;
- b. Terlihat bahwa fasilitas terpelihara dengan baik;
- c. Terdapat catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dilaksanakan (Soepartono, 2020).

Menurut Matin dan Fuad ada 3 faktor pendukung dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain:

- a. Siswa dan guru yang dijadikan sebagai alasan mengapa sarana prasarana tersebut perlu dipelihara dengan baik;
- b. Adanya dukungan dinas pendidikan terkait bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi bantuan dana dari masyarakat/wali murid serta kerja sama seluruh komponen internal sekolah;
- c. Komite sekolah dan wali murid dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana (Matin & Fuad, 2016).

Menurut Ibrahim Bafadal ada 6 faktor penghambat dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain:

- a. Perhatian terlalu besar diberikan pada pembangunan fasilitas baru dibandingkan pemeliharaan fasilitas yang telah dimiliki;
- b. Tidak ada prosedur penggunaan dan jadwal pemeliharaan;
- c. Minimnya anggaran untuk mengalokasikan dana untuk memenuhi semua

- kebutuhan yang dikeluarkan sekolah;
- d. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana;
 - e. Tujuan yang kurang fokus terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana;
 - f. Proses keputusan pengambilan tindakan yang harus menunggu dari kebijakan yayasan (Bafadal, 2008)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka (Subana, 2000). Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Oviyanti, 2012). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013; Muri, 2015; Ferdiansyah, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pemeliharaan dan Prasarana Pendidikan di MI Nurul Ulum

Untuk mengetahui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum. Peneliti menggunakan 4 indikator pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi koordinasi, motivasi, komunikasi dan pengarahan yang telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Koordinasi

Koordinasi merupakan usaha menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulasi pekerjaan. Usaha ini dilakukan oleh pemimpin untuk menjalin hubungan komunikasi dengan anggotanya. Menurut G.R Terry, koordinasi merupakan suatu usaha yang sikron dan teratur untuk menyediakan waktu yang tepat dan dapat mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang tepat pada sasaran yang telah direncanakan (Siswanto, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi kegiatan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dipimpin secara langsung oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana terkait pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum. Pemeliharaan dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab terkait pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Jika ada masalah seperti ada kerusakan meja dan kursi, maka segera tindaklanjuti secara cepat agar proses belajar mengajar yang ada di kelas dapat berjalan dengan optimal.



Gambar 1. Koordinasi

2. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan. Motivasi ini diberikan anggota atau team. Motivasi merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan, agar melakukan kegiatan dengan suka rela. Menurut Usman motivasi merupakan proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Torang, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dalam hal pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sudah berjalan baik dan sebagaimana mestinya. Hal itu dapat dilihat dari pihak-pihak yang terkait

dalam melakukan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Motivasi diberikan melalui rapat bulanan yang diadakan disekolah.



Gambar 2. Motivasi dalam Rapat

3. Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan pimpinan dengan para pelaksanaan kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Komunikasi anggota yang lain. Jika tidak ada komunikasi di antaranya maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan suatu proses sosial, dalam arti pelembaran pesan yang disampaikan dan akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat bentuk perilaku manusia (Suprpto, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terkait komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, staff dan siswa. sudah terjalin dengan baik yaitu dengan melakukan diskusi dan saling keterbukaan dengan anggota jika ada masalah atau keluhan. Hal itu membuat komunikasi akan berjalan dengan efektif dan menghindari konflik antar sesama.

4. Pengarahan

Menurut Siswanto, pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran. Pengarahan adalah membuat pegawai mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan dan memotivasinya untuk mencapai tujuan organisasi, ada yang mengatue, mengarahkan, memotivasi, memberikan sanksi dan lain-lain (Siswanto, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa rapat rutin bulanan merupakan salah satu cara kepala sekolah untuk memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MI Nurul Ulum. Tujuan diadakannya rapat untuk memberikan pengarahan, yaitu agar kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik secara terus-menerus maupun secara berkala. Hal itu tentunya tidak luput dari pengarahan kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana agar tidak terjadi penyimpangan. Waka sarana dan prasarana perlu mengarahkan dan mendorong demi kebaikan dan faham dalam pemeliharaan sarana prasarana pendidikan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MI Nurul Ulum

1. Faktor Pendukung

a. Fasilitas sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang baik dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah pun akan berusaha menyediakan fasilitas yang baik agar siswa dapat belajar dengan semestinya.



Gambar 3. Fasilitas Sekolah

b. Pencatatan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pencatatan sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dari pemeliharaan sarana dan prasarana karena setiap barang perlu dilakukan pencatatan sesuai prosedur yang ada di sekolah tersebut secara tertib dan teratur.

Gambar 4. Pencatatan Sarana dan Prasarana

c. Peran komite sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan menunjukkan hasil bahwasanya keterlibatan guru dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini sudah baik, dilihat dari peran guru dalam meningkatkan mutu

pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, memanfaatkan, bertanggungjawab dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana dapat terpelihara dengan baik.



Gambar 5. Keterlibatan Para Guru

2. Faktor Penghambat

a. Minimnya Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa minimnya anggaran terjadi karena adanya kebutuhan yang lebih diperlukan dari pihak lembaga itu sendiri. Sumber dana ini biasanya berasal dari bantuan dana dari luar dan dana BOS. Sumber dana tersebut kemudian dialokasikan atau digunakan untuk membiayai program-program sekolah seperti pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana, gaji guru, dan belanja rutin.

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam melakukan kegiatan baik kegiatan organisasi, kegiatan rapat, maupun dalam kegiatan apapun. Meski di MI Nurul Ulum masih ada keterbatasan SDM. Untuk mengatasinya, pihak sekolah menyusun rencana pembuatan program

pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena setiap kegiatan apapun sangat diperlukan sekali.

c. Tujuan yang Kurang Fokus

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum sudah cukup baik, namun tidak dipungkiri memang masih banyaknya kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Nurul Ulum yang berjudul Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MI Nurul Ulum sebagai berikut pertama pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum meliputi koordinasi dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sudah berjalan dengan baik sehingga terdapat penyesuaian dalam melaksanakan tugas dan terjadinya keseimbangan dalam pelaksanaan pemeliharaan; Pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah kepada waka sarana dan prasarana dan para guru di MI Nurul Ulum sudah terlaksana cukup baik; Komunikasi di sekolah ini sudah terjalin dengan baik yakni dengan berdiskusi atau berbincang antara kepala sekolah, waka sarana dan prasarana serta para guru dan staf demi terlaksananya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar terjalin hubungan yang baik; Pemberian arahan kepada warga warga sekolah sudah berjalan cukup baik serta sebuah kegiatan pemberian arahan atau perintah dan pemberian informasi pun sudah terlaksana dengan baik.

Kedua Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum yaitu sebagai berikut Faktor pendukung pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum yaitu: fasilitas sekolah, pencatatan inventaris sarana dan prasarana pendidikan, peran komite sekolah, keterlibatan guru, dan penghambat

pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Mi Nurul Ulum yaitu: minimnya anggaran, keterbatasan sumber daya manusia, tujuan yang kurang fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu.
- Afriansyah. (2019). *Adiministrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- Aambarita, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Departemen Pendidikan.
- Asvio. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.
- Bafadal, I. (2008). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana Sekolah*. Ar-Ruz Media.
- Dimas. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Actuating*. Sekolah Tinggi Parisiwata Bandung.
- Ferdiansyah. (2015). *Dasar Pendidikan Kualitatif*. Heryamedia.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan di SMA Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. KEMENDIKBUD.
- Permendikbud RI No. 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, (2018).
- Matin, & Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana (Konsep dan Aplikasinya)*. Rajawali Pres.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Pelaksanaan. In *Solo : Yayasan Kita*.
- Muri, A. Y. (2015). Metode Penelitian: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. In *Kencana* (Vol. 4, Issue 3).
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Teras.
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. FIP UM.
- Oviyanti, F. (2012). *Metodelogi Studi Islam*. Noer Fikri Offset.
- Rahman. (2011). *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Negeri Lampung.

- Simanjuntak, P. J. (2005). Manajemen dan Evaluasi Kinerja. *Fe Ui*, 27(2).
- Siswanto, B. (2005). *Manajemen Kerja Indonesia*. Bumi Aksara.
- Soepartono. (2020). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Depdikbud.
- Subana. (2000). *Statistika Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Med Pers.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Torang, S. (2014). *Organisasi Manajemen*. Alfabeta.

